

Persepsi Pembuat Perahu Ijon Ijon Dalam Aspek Budaya Dan Kemanfaatan Di Kabupaten Lamongan

Excella Al Fahreza¹, Yuyun Suprapti^{1*}

¹Ilmu Perikanan, Universitas PGRI Ronggolawe, Tuban, Jawa Timur, Indonesia

**Corresponding author : yuyunsuprapti80@gmail.com*

Received : September 19, 2023 / Accepted : September 25, 2023 / Published : September 30, 2023

Abstrak

Ijon ijon merupakan perahu khas nelayan di pesisir Lamongan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pembuat perahu terhadap konstruksi perahu ijon ijon dalam lingkup budaya dan kemanfaatannya bagi nelayan lokal di Kabupaten Lamongan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pengambilan data secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan para pembuat perahu ijon ijon menyakini bahwa perahu ijon ijon merupakan perahu asli dan khas dari Kabupaten Lamongan, dalam hal ini juga di dukung dengan masuknya perahu ijon ijon sebagai warisan budaya tak benda Indonesia. Menurut persepsi para pembuat perahu ijon ijon, bentuk dan aksesoris pada perahu ijon memiliki makna masing masing dan dalam perjalanan waktu terciptanya perahu ini. Dalam hal ornamen pada perahu ijon ijon tidak terdapat pada perahu lain dan sudah ada sejak dulu, tidak mengalami perubahan, dan hanya orang tertentu saja yang memiliki keahlian dalam pembuatan ornamen yang mana keahlian tersebut didapatkan secara turun temurun. Dalam hal kemanfaatan perahu ijon ijon merupakan perahu yang multi fungsi yaitu bisa digunakan untuk menangkap, menyimpan, menampung, mengangkut, mendinginkan atau mengawetkan ikan serta perahu ijon ijon juga mampu memuat lebih dari satu alat tangkap yang bisa digunakan secara bergantian saat melaut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah persepsi secara umum para pembuat perahu terhadap konstruksi perahu ijo-ijon adalah perahu ijon ijon merupakan perahu multifungsi yang berasal dari Lamongan. Bentuk ornamen dan aksesoris perahu ijon ijon memberikan makna budaya berbasis kepada kearifan lokal masyarakat Lamongan yang telah melekat sebagai identitas perahu ijon ijon.

Kata kunci: budaya, ijon ijon, nelayan, pembuat perahu.

Abstract

Ijon ijon is a typical boat for fishermen in coastal Lamongan. The purpose of this research is to find out the boatbuilder's perception of the ijon ijon boat construction in the scope of culture and its benefits for local fishermen in Lamongan Regency. The research method used in this research is descriptive qualitative method with purposive sampling. The results showed that the ijon ijon boatbuilders believe that the ijon ijon boat is an original and typical boat from Lamongan Regency, in this case also supported by the inclusion of the ijon ijon boat as an intangible cultural heritage of Indonesia. According to the perception of the ijon ijon boat makers, the shape and accessories on the ijon ijon boat have their own meaning and in the course of time the creation of this boat. In terms of ornaments on the ijon ijon boat, they are not found on other boats and have existed since long ago, have not changed, and only certain people have expertise in making ornaments where the expertise is obtained from generation to generation. In terms of usefulness, the ijon ijon boat is a multi-functional boat that can be used to catch, store, accommodate, transport, cool or preserve fish and the ijon ijon boat is also able to load more than one fishing gear that can be used alternately when going to sea. The conclusion of this research is that the general perception of boatbuilders towards the construction of the ijo-ijon boat is that the ijon ijon boat is a multifunctional boat originating from Lamongan. The form of ornaments and accessories of the ijon ijon boat gives cultural meaning based on the local wisdom of the Lamongan people which has been attached as the identity of the ijon ijon boat.

Keywords: boat builders, cultural, fishermen, Ijon ijon.

PENDAHULUAN

Kondisi geografis Indonesia yang berbasis maritim membuat profesi nelayan menjadi salah satu mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil di Indonesia (Ariadi, 2023). Nelayan memiliki peran penting dalam sektor perikanan serta kontribusinya sangat signifikan bagi ekonomi dan pangan negara (Harmadi, 2014). Kegiatan penangkapan ikan oleh nelayan merupakan ekspresi pemanfaatan budaya tradisional atau warisan nenek moyang yang bertujuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan secara holistik yang berbasis kepada kearifan lokal (Noho et al., 2020).

Kabupaten Lamongan memiliki potensi ekspresi budaya dan warisan yang besar dalam lingkup bidang perikanan tangkap hal ini dikarenakan wilayahnya berbatasan langsung dengan laut di sebelah utaranya. Ada dua Kecamatan di Kabupaten Lamongan yang masih menggunakan galangan perahu tradisional kuno yang digunakan untuk kegiatan menangkap ikan. Perahu tradisional tersebut dikenal dengan nama ijon ijon. Perahu dengan nama ijon-ijon ini sangat banyak digunakan sebagian besar nelayan untuk

menangkap ikan di perairan lepas (Ariadi et al, 2022).

Perahu ijon ijon pertama kali dikenalkan pada tahun 1890, yang kemudian secara turun temurun mulai dikenal secara luas oleh masyarakat di wilayah pesisir Lamongan. Sejarah perahu ijon ijon mulai diperkenalkan di daerah Kandang Semangkon. Sejarah perahu tradisional ijon ijon memang tidak terlepas kaitannya dengan perkembangan budaya di Desa Kandang Semangkon, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan yang biasa digunakan untuk perjalanan kebaharian bangsa Indonesia pada umumnya. Selain itu, adanya keragaman budaya juga memengaruhi kultur penggunaan perahun oleh masyarakat nelayan di berbagai wilayah pesisir nusantara (Arifin, 2012).

Perahu ijon ijon juga memiliki Bentuk yang unik dan berbeda dari perahu pada umumnya (Ariadi et al, 2019). Perbedaan utama tersebut diantaranya terletak pada bentuk ornamen dan corak warna yang digunakan. Bentuk perahu ijon ijon yang menarik membuatnya dianugerahi sebagai bentuk warisan budaya Indonesia pada tahun 2022 oleh UNESCO. Perahu ijon ijon yang

multifungsi dan memiliki histori perkembangan yang dinamis, sangat menarik untuk dapat dikaji secara mendalam mengenai perkembangan kultur budayanya. Oleh karena itu, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pembuat perahu terhadap kontruksi perahu ijon ijon dalam lingkup budaya dan kemanfaatannya bagi nelayan lokal di Kabupaten Lamongan.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di kampung nelayan pesisir Kabupaten Lamongan pada Desember 2022-Februari 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengambilan data secara *purposive sampling*. Pengambilan data penelitian dilakukan menggunakan kuisioner, wawancara dan observasi. Selanjutnya data yang terkumpul dilakukan analisis deskriptif kualitatif (Sidiq et al, 2019).

Indikator yang dinilai dari proses pengambilan data penelitian ini adalah tingkat persepsi pembuat perahu nelayan, perkembangan perahu ijon ijon, karakter fisik perahu ijon ijon dan sejarah perkembangan perahu ijon ijon. Dari data-data tersebut selanjutnya ditampilkan dalam diagram grafik untuk mempermudah pelaksanaan analisis data. Kemudian, dari data-data yang ada akan dipilah untuk dapat menjawab tujuan penelitian secara spesifik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Bentuk perahu Ijon – Ijon

Peneliti telah melakukan wawancara dan pembagian kuisioner terhadap 5 pembuat perahu di tempat galangan dan bengkel perahu berbeda yang tersebar di kecamatan Brondong dan Kecamatan Paciran, berikut merupakan tanggapan dari pembuat perahu bisa diamati di Tabel 1.

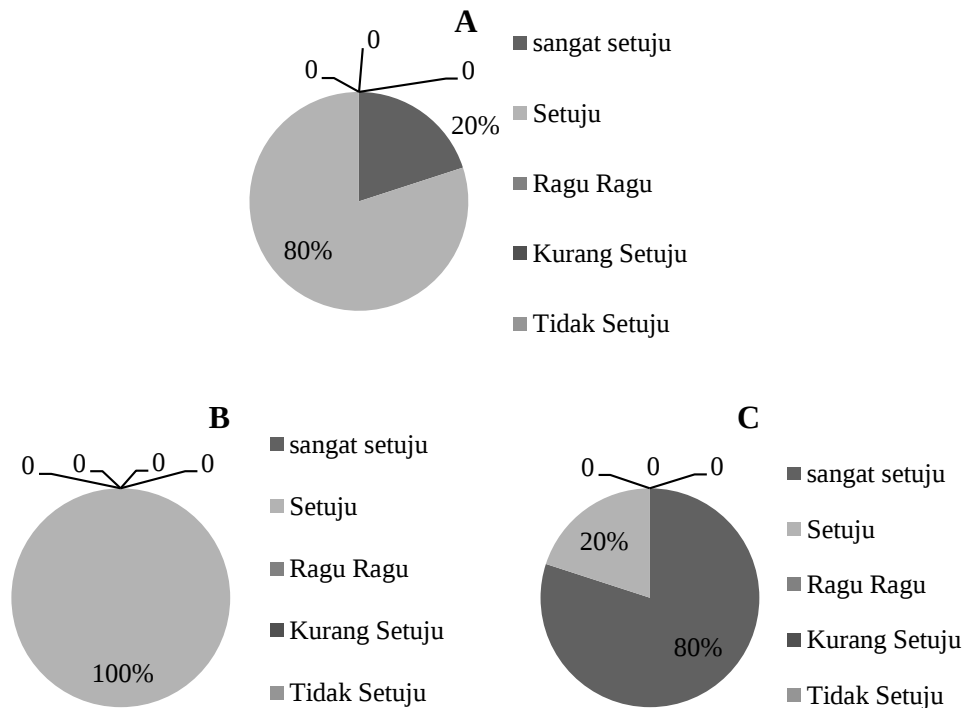
Tabel 1. Hasil Wawancara terkait persepsi pembuat perahu terhadap karakteristik dan bentuk perahu Ijon-Ijon

Pernyataan	SS	S	RG	KS	TS	Jumlah
Bentuk dan Aksesoris yang khas memiliki pemaknaan masing-masing	1	4				
Dalam perjalanan waktu bentuk perahu Ijon Ijon mengalami perubahan bentuk		5				
Hanya orang tertentu yang memiliki keahlian dalam	4	1				

pembuatan perahu ijon ijon

Kemudian untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan dan memahami tentang bentuk serta

karakter perahu ijon ijon, maka peneliti membuat sebuah diagram yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram hasil wawancara terkait persepsi pembuat perahu terhadap karakteristik bentuk perahu ijon – ijon.

dimana:

(A) : Persentase jawaban terhadap bentuk dan aksesoris perahu ijon ijon adalah khas dan memiliki pemaknaan masing masing menunjukan 20% sangat setuju dan 80% setuju dan dapat diartikan menjadi 100% setuju karena lebih dominan setuju;

(B) : Persentase jawaban terhadap Dalam perjalanan waktu bentuk perahu Ijon Ijon mengalami perubahan bentuk menunjukan 100% setuju;

(C) : Persentase jawaban terhadap Hanya orang tertentu yang memiliki keahlian dalam pembuatan perahu ijon ijon menunjukan 80% sangat setuju dan 20% setuju dan dapat diartikan menjadi 100% sangat setuju karena lebih dominan sangat setuju.

Diagram persentase tanggapan responden terhadap pertanyaan yang telah diajukan. Diagram A menunjukan persentase dari 5 responden terhadap Bentuk dan Aksesoris yang khas memiliki pemaknaan masing-masing.

Dari 5 orang responden, 20% menjawab sangat setuju karena memang mengetahui makna dari bentuk yang didapatkan dari cerita turun temurun, 80% menjawab setuju dengan alasan menyakini adanya makna dalam bentuk

dan aksesoris perahu Ijon Ijon tetapi tidak dapat menyebutkan secara pasti.

Diagram persentase tanggapan responden terhadap pertanyaan yang telah diajukan. Diagram B menunjukkan persentase dari 5 responden terhadap perahu Ijon Ijon mengalami perubahan bentuk. Dari 5 orang responden, 100% menjawab setuju karena dalam bentuk rupa tidak ada perubahan, perubahan hanya terdapat dalam ukuran yang dahulu kecil sekarang besar, adanya pergantian kemudi dari layar ke mesin, adanya tambahan sekat box, dek dan tambahan rumah rumahan yang ada diatas perahu, 2 responden juga menambahkan jika menurut kamus KBBI Ijon Ijon sekarang sudah tidak perahu tetapi sudah menjadi kapal karena adanya dek yang membedakan antara kapal dan perahu.

Diagram persentase tanggapan responden terhadap pertanyaan yang telah diajukan. Diagram C menunjukkan persentase dari 5 responden terhadap Hanya orang tertentu yang memiliki keahlian dalam pembuatan perahu ijon ijon. Dari 5 orang responden, 80% menjawab sangat setuju karena dalam penghasilan menjadi tukang memiliki pendapatan yang kecil, kemudian dalam pengerjaan nya sulit, saat awal belajar

dalam mengajari terkenal galak dan hanya dari keluarga saja yang biasanya di ajak untuk belajar menjadi tukang sehingga intinya keahlian didapatkan secara turun temurun, 20% menjawab setuju dengan alasan saat ini tidak semua orang bisa menjadi tukang tetapi jika ada keinginan kuat untuk belajar yang tidak dari keluarga tukang pembuat perahu pun bisa menjadi tukang.

Secara garis besar, karakter kontruksi perahu sangat ditentukan oleh kondisi lingkungan sekitar (Ariadi et al, 2021). Selain itu pengaruh kearifan budaya lokal juga akan mempengaruhi model kontruksi perahu. Kebudayaan merupakan unsur eksternal yang mempengaruhi suatu obyek atau kepercayaan (Ariadi et al, 2022).

Persepsi Terkait Ornamen Perahu Ijon-Ijon

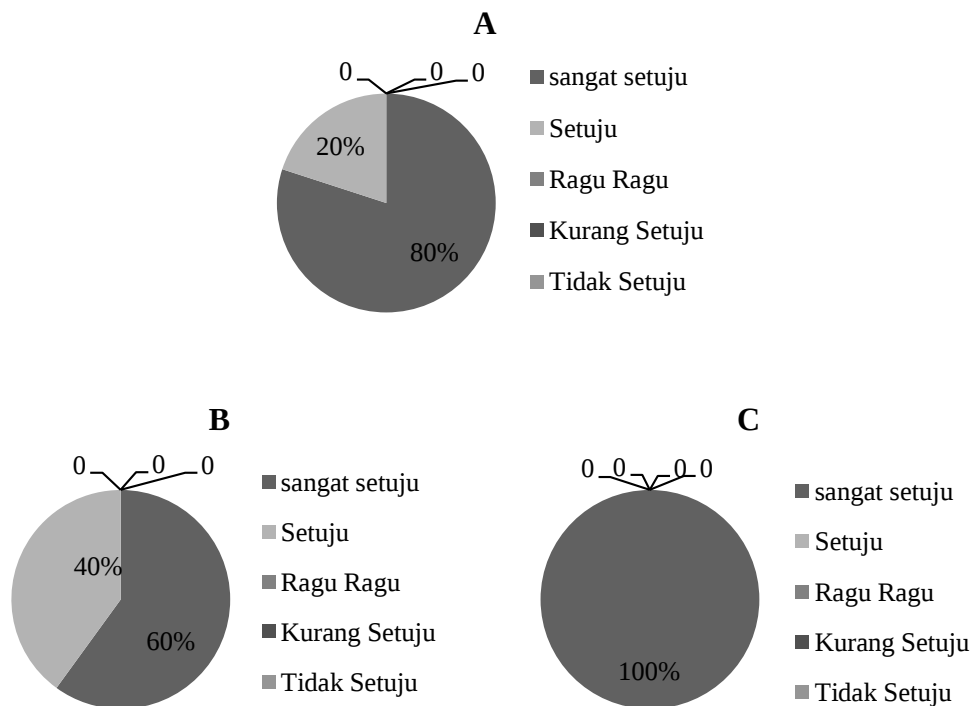
Peneliti telah melakukan wawancara dan pembagian kuisioner terhadap 5 Pembuat perahu di tempat galangan dan bengkel perahu berbeda yang tersebar di kecamatan Brondong dan Kecamatan Paciran, berikut tanggapan dari responden pembuat perahu bisa di amati pada data yang tertera di Tabel 2.

Tabel 2. Hasil wawancara terkait persepsi pembuat perahu terhadap ornamen perahu ijon-ijon.

Pernyataan	SS	S	RG	KS	TS	Jumlah
Ornamen pada perahu Ijon ijon tidak terdapat pada perahu lain	4	1				
Hanya orang tertentu yang memiliki keahlian membuat ornamen khas perahu ijon	3	2				
Ornamen yang sudah ada merupakan khas yang sudah ada sejak dulu	5					

Kemudian untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan dan memahami hasil yang telah dikaji dalam

penelitian ini. Maka peneliti membuat sebuah diagram yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram hasil wawancara terkait persepsi pembuat perahu terhadap Ornamen perahu Ijon – Ijon.

dimana :

(A) : Persentase jawaban terhadap Ornamen pada perahu Ijon ijon tidak terdapat pada perahu lain menunjukkan 80% sangat setuju dan 20% setuju dan dapat diartikan menjadi 100 % sangat setuju karena lebih dominan sangat setuju;

(B) : Persentase jawaban terhadap Hanya orang tertentu yang memiliki keahlian membuat ornamen khas perahu ijon menunjukkan 60% sangat setuju dan 40% setuju dan dapat diartikan menjadi 100 % sangat setuju karena lebih dominan sangat setuju;

(C) : Persentase jawaban terhadap Ornamen yang sudah ada merupakan khas yang sudah ada sejak dulu menunjukkan 100% sangat setuju.

Diagram persentase tanggapan responden terhadap pertanyaan yang telah diajukan. Diagram A menunjukkan persentase dari 5 responden terhadap Ornamen pada perahu Ijon ijon tidak terdapat pada perahu lain. Dari 5 orang responden, 80% menjawab sangat setuju karena memang mengetahui sejak kecil ornamen lukisan yang ada pada badan perahu ijon ijon tidak memiliki kesamaan dengan perahu perahu lain yang ada disekitar, 20% menjawab setuju dengan alasan saat ini ada perahu yang memiliki ornamen lukisan seperti perahu Ijon Ijon dikarenakan beberapa pemilik perahu menyukai keestetikan pada ornamen tersebut.

Diagram persentase tanggapan responden terhadap pertanyaan yang telah diajukan. Diagram B menunjukkan persentase dari 5 responden terhadap Diagram persentase tanggapan responden terhadap pertanyaan yang telah diajukan. Diagram A menunjukkan persentase dari 5 responden terhadap Hanya orang tertentu yang memiliki keahlian membuat ornamen khas perahu ijon. Dari 5 orang responden, 60%

menjawab sangat setuju karena memang para pembuat perahu mengetahui hanya tinggal 1 pelukis yang mampu langsung melukis tanpa menjiplak sedangkan ada sekitar 5 orang pelukis badan perahu dengan teknik membuat kerangka lukis nya terlebih dahulu, responden juga menjelaskan pada proses pengerjaan nya bisa dilakukan selama 2-3 hari dengan bantuan 2-3 orang untuk membantu memperkuat warna yang ada, 40% menjawab setuju dengan alasan ada beberapa pelukis yang menggunakan teknik menjiplak atau membuat kerangka gambar terlebih dahulu.

Diagram persentase tanggapan responden terhadap pertanyaan yang telah diajukan. Diagram C menunjukkan persentase dari 5 responden terhadap Diagram persentase tanggapan responden terhadap pertanyaan yang telah diajukan. Diagram A menunjukkan persentase dari 5 responden terhadap Ornamen yang sudah ada merupakan khas yang sudah ada sejak dulu. Dari 5 orang responden, 100% menjawab sangat setuju karena memang para

pembuat perahu mengetahui sejak kecil corak ornamen yang ada pada badan perahu Ijon Ijon sama seperti ornamen yang ada saat ini.

Perahu ijon ijon merupakan perahu yang mempresentasikan kondisi masyarakat pesisir Lamongan. Adanya akulturasi budaya membuat ornamen pada perahu ijon ijon sangat representatif. Akulturasi budaya merupakan proses pengkayaan budaya untuk menghasilkan corak budaya baru

pada suatu komunitas (Soeprapto dan Ariadi, 2022).

Persepsi Budaya Dan Kemanfaatan Perahu Ijon-Ijon

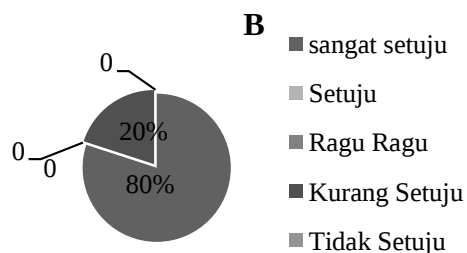
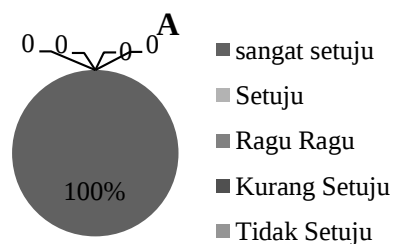
Peneliti telah melakukan wawancara dan pembagian kuisioner terhadap 5 Pembuat perahu di tempat galangan dan bengkel perahu berbeda yang tersebar di kecamatan Brondong dan Kecamatan Paciran, berikut tanggapan dari pembuat perahu bisa di amati di Tabel 3.

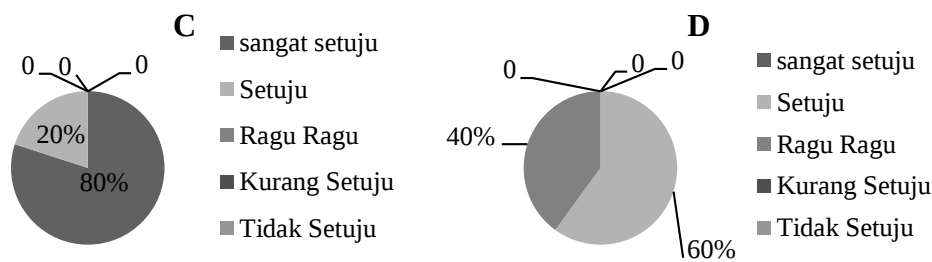
Tabel 3. Hasil Wawancara terkait persepsi pembuat perahu terhadap budaya dan pemanfaatan perahu ijon-ijon.

Pernyataan	SS	S	RG	KS	TS
Perahu Ijon ijon merupakan perahu yang multi fungsi	5				
Perahu Ijon ijon mampu memuat lebih dari 1 alat tangkap	4			1	
Perahu Ijon Ijon merupakan perahu Khas Lamongan yang berbeda dengan perahu lain	4	1			
Bentuk perahu Ijon ijon mempunyai makna sejarah sendiri		3	2		

Kemudian untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan dan memahami, maka peneliti membuat

sebuah diagram yang dapat dilihat pada gambar 3.





Gambar 3. Diagram Hasil Wawancara terkait persepsi pembuat perahu terhadap Ornamen perahu Ijon – Ijon.

dimana:

(A) : Persentase jawaban terhadap Perahu Ijon ijon merupakan perahu yang multi fungsi menunjukkan 100% sangat setuju;

(B) : Persentase jawaban terhadap Perahu Ijon ijon mampu memuat lebih dari 1 alat tangkap menunjukkan 80 % sangat setuju dan 20% tidak setuju sehingga dapat diartikan menjadi 100% sangat setuju karena lebih dominan sangat setuju;

(C) : Persentase jawaban terhadap Perahu Ijon Ijon merupakan perahu Khas Lamongan yang berbeda dengan perahu lain menunjukkan 80% sangat setuju dan 20 setuju sehingga dapat diartikan menjadi 100 % sangat setuju karena lebih dominan sangat setuju;

(D) : Persentase jawaban terhadap Ornamen yang sudah ada merupakan khas yang sudah ada sejak dulu menunjukkan 60% setuju dan 40% Ragu Ragu sehingga dapat diartikan menjadi 100% setuju karena lebih dominan setuju.

Diagram persentase tanggapan responden terhadap pertanyaan yang telah diajukan. Diagram A menunjukkan persentase dari 5 responden terhadap Perahu Ijon ijon merupakan perahu yang multi fungsi. Dari 5 orang responden, 100% menjawab sangat setuju karena mereka mengetahui terkait perahu ijon ijon merupakan perahu multifungsi yang artinya dapat digunakan untuk mencari, menangkap, menyimpan, mengawetkan dan menjelaskan dahulu Ijon Ijon digunakan melaut sehari pulang tetapi sekarang dengan bertambahnya ukuran bisa digunakan dalam waktu 10-25 hari.

Diagram persentase tanggapan responden terhadap pertanyaan yang telah diajukan. Diagram B menunjukkan persentase dari 5 responden terhadap Perahu Ijon ijon mampu memuat lebih dari 1 alat tangkap. Dari 5 orang responden, 80% menjawab sangat setuju kemudian menjelaskan dalam perahu Ijon Ijon bisa berisi lebih dari 1 alat tangkap tetapi penggunaannya tidak bisa digunakan secara bersamaan, 20% menjawab kurang setuju dengan alasan sepengetahuan pembuat perahu, Ijon Ijon hanya bisa berisi 1 Alat tangkap saja yaitu Payang atau Cantrang.

Diagram persentase tanggapan responden terhadap pertanyaan yang telah diajukan. Diagram C menunjukkan persentase dari 5 responden terhadap Perahu Ijon Ijon merupakan perahu Khas Lamongan yang berbeda dengan perahu lain. Dari 5 orang responden, 80% menjawab sangat setuju karena menyakini bahwa perahu Ijon Ijon berasal dari Kabupaten Lamongan tepatnya di Desa Kandangsemangkon, dan terkait adanya penamaan Ijon Ijon yang ada di Tuban dan Rembang mereka juga menyakini perahu yang ada berasal dari lamongan dan terkait dengan tukang yang ada juga dulu belajar nya dari galangan yang ada dikandangsemangkon hal itu juga didukung dengan ditetapkannya Perahu Tradisional Ijon Ijon sebagai warisan budaya tak benda Indonesia pada akhir tahun 2022 , sedangkan 20% menjawab setuju dengan alasan menyakini bahwa Perahu Ijon Ijon berasal dari Lamongan tetapi saat ini sudah tersebar di sebagian wilayah kabupaten Tuban dan Rembang.

Diagram persentase tanggapan responden terhadap pertanyaan yang telah diajukan. Diagram D menunjukkan persentase dari 5 responden terhadap Bentuk perahu Ijon ijon mempunyai

makna sejarah sendiri. Dari 5 orang responden, 60% menjawab setuju karena memang mengetahui sebagian terkait sejarah asal mula adanya perahu Ijon Ijon di Kabupaten Lamongan , 40% menjawab Ragu ragu dengan alasan tidak mengetahui secara pasti terkait awal mula adanya perahu Ijon ijon.

Konstruksi teknis perahu ijon ijon telah didesain berdasarkan fungsi dan kegunaannya. Perahu ijon ijon merupakan perahu yang multifungsi dan tepat guna untuk digunakan oleh nelayan dalam menangkap ikan (Noho et al, 2020). Adanya konstruksi yang khas dapat dijadikan sebagai potensi pengembangan suatu sumberdaya untuk lebih dapat dimanfaatkan (Ariadi et al, 2023).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah persepsi secara umum para pembuat perahu terhadap konstruksi perahu ijon ijon adalah perahu ijon ijon merupakan perahu multifungsi yang berasal dari Lamongan. Bentuk ornamen dan aksesoris perahu ijon ijon memberikan makna budaya berbasis kepada kearifan lokal masyarakat Lamongan yang telah melekat sebagai identitas perahu ijon ijon.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariadi H., Fadjar M., Mahmudi M. (2019). The relationships between water quality parameters and the growth rate of white shrimp (*Litopenaeus vannamei*) in intensive ponds. *Aquaculture, Aquarium, Conservation & Legislation* 12(6), 2103-2116.
- Ariadi H., Pranggono H., Ningrum L.F., Khairoh N. 2021. Studi Eco-Teknis Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Di Kabupaten Batang, Jawa Tengah: Mini Riview. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang* 5(2), 73-80
- Ariadi H., Hasan R.A.N., Mujtahidah T., Wafi A. 2022. Peluang pengembangan produksi perikanan tangkap di wilayah Kabupaten Tegal dan Pekalongan pada masa mendatang. *AGROMIX* 13(2), 152-158.
- Ariadi H., Mujtahidah T., Hidayati S. 2022. Pelaksanaan Tradisi Petik Laut Nelayan Hindu dan Islam Dalam Korelasi Pengelolaan Sumber Daya Pesisir di Jembrana. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 12 (2), 137-144.
- Ariadi H., Soeprapto H., Sihombing J.L., Khairina W., Khristanto A. 2023. Analisis Potensi Pengembangan Budidaya Ikan Keramba Adaptif Di Wilayah Pesisir. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 9(1), 27-35.
- Ariadi H. 2023. *Dinamika Wilayah Pesisir*. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Arifin, Z. 2012. *Model penelitian dan pengembangan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Harmadi, S. 2014. Nelayan Kita dan Dinmikan Sejarah Perkembangannya. *Jurnal Perikanan Tangkap Indonesia* 4(2), 1-15.
- Noho, Y., Modjo, M. L., & Ichsan, T. N. 2020. Pengemasan Warisan Budaya Tak Benda “Paiya Lohungo Lopoli” Sebagai Atraksi Wisata Budaya Di Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(2), 179. <https://doi.org/10.37905/aksara.4.2.179-192.2018>
- Sidiq U., Choiri M., & Mujahidin A. 2019. Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and*

Modeling 53(9), 1–228.

Soeprapto H., dan Ariadi H. 2022.

Pemberdayaan Masyarakat dan
Pengelolaan Potensi Desa Pesisir
Melalui Kegiatan Budidaya Ikan.
Jurnal Pengabdian Mandiri 1(8),
1351-1356.

